

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi pemberian asuhan kepada By. Ny. M bertempat di PMB Darwati, Amd.Keb yang berada di desa sidoharjo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan pemberian asuhan lanjutan dilakukan di rumah By. Ny. M ( *home visit* ) yang berada tidak jauh dari rumah PMB yaitu di desa sidoharjo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.

Waktu pelaksanaan terhadap By. Ny. M dimulai dari KN 1 pada tanggal 26 februari 2020 pukul 06.30 wib, KN 2 pada tanggal 29 februari 2020 pukul 10.00 wib dan KN 3 pada tanggal 06 maret 2020 pukul 09.30 wib.

#### **B. Subyek Laporan Kasus**

Subyek dalam laporan ini adalah bayi baru lahir pada bayi Ny. M dengan penatalaksanaan perawatan tali pusat dengan metode bersih dan kering terhadap By. Ny. M.

#### **C. Instrumen Kumpulan Data**

instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan pada By. Ny. M Yaitu:

1. Observasi

Peneliti mencari data dan mengobservsi langsung By. Ny. M Sesuai dengan manajemen yaitu 7 langkah varney.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ny. M Untuk mengetahui apakah ibu sudah mengetahui bagaimana perawatan tali pusat dengan bersih dan kering.

### 3. Studi dokumentasi

#### a. S (Subjektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar By. Ny. M Melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas diri By. Ny. M ,ibu dan ayah.

#### b. O (Objektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik By. Ny.M Yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung assesment sebagai langkah 1 varney.

#### c. A (assesment)

Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dalam masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai 2,3 dan 4 varne.

#### d. P (penatalaksanaan)

Berisikan perencanaan, tindakan, dan evaluasi berdasarkan analisa data (assesment) sebagai langkah 5, 6, dan 7 varney.

## **D. Teknik/ cara Pengumpulan Data**

### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan perawatan tali pusat terhadap bayi baru lahir sesuai 7 langkah varney.

#### a. Langkah I (pertama) : pengumpulan data dasar

Pada langkah ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu :

- a. Riwayat kesehatan
- b. Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya
- c. Meninjau catatan terbaru dan catatan sebelumnya
- d. Meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi

b. Langkah II (kedua)

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan ke dalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

c. Langkah III (ketiga) : mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien. Bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa/masalah potensial benar-benar terjadi.

d. Langkah IV (keempat): mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan/atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodik atau kunjungan saja tetapi selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus.

e. Langkah V (kelima) : merencanakan asuhan yang menyeluruh

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada

langkah ini informasi/ data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.

f. Langkah VII (ketujuh) : evaluasi

Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya. (Menurut Hellen Varney)

2. Data sekunder

Studi dokumentasi yaitu semua sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi. Dalam studi ini informasi yang diperoleh didapatkan dari buku sarwono dan data kohort bayi baru lahir PMB Darwatic.

### **E. Bahan dan Alat**

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul teknik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan menggunakan metode bersih dan kering terhadap By. Ny. M, penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Kasa steril
2. Kapas
3. Sabun
4. Air hangat
5. Handuk

## F. Jadwal Kegiatan (matriks Kegiatan)

Tabel 4. Jadwal kegiatan

No.	Waktu	Jenis kegiatan
1.	(KN 1) 26 februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganjurkan ibu untuk melakukan perawatan tali pusat dirumah.</li> <li>2. Memberikan penjelasan kepada keluarga untuk menjaga kehangatan bayinya dengan memakaikan pakaian lengkap sarung tangan dan sarung kaki, topi, dibedong dan diselimuti terutama pada pagi hari dan malam hari.</li> <li>3. Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan bayinya, yaitu selalu mengelap dan mengeringkan alat genetalia sehabis BAK dan BAB dan menggantikan pakaian bayi jika basah karena keringat atau BAK.</li> <li>4. Mengajarkan ibu perawatan tali pusat dengan cara membersihkannya menggunakan air hangat dan bersih lalu dibalut dengan kasa steril setiap habis mandi atau pun saat terkena air kencing atau tinja bayi sampai tali pusat mengeringkan dan lepas dengan sendirinya.</li> <li>5. Menjelaskan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir yaitu demam yang tinggi, mengalami kejang, nafas cepat &gt;60x/menit atau lambat &lt;30x/menit, merintih, nanah banyak dimata, pusat kemerahan meluas sampai ke dinding perut, diare, mata dan badan menguning, dan terjadi perdarahan talu pusar.</li> <li>6. Mengajarkan ibu teknik menyusui yang baik dan benar.</li> </ol>
2.	(KN 2) 29 februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengingatn kembali pada ibu untuk menjaga tali pusat yang telah puput dalam keadaan bersih dan kering.</li> <li>2. Memastikan kepada ibu apakah bayinya mendapatkan ASI cukup tanpa diberikan pendamping ASI atau susu formula.</li> <li>3. Ibu mengatakan sudah menjaga kehangatan bayinya dengan cara, jangan membiarkan bayi bersentuhan langsung dengan benda dingin misalnya, lantai atau tangan yang dingin. Jangan meletakkan bayi didekat jendela atau kipas angin. Segera keringkan bayi setelah mandi atau</li> </ol>

		<p>saat bayi basah, atau mengurangi penguapan dan menjaga lingkungan sekitar bayi agar tetap hangat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengajarkan kepada ibu untuk menyusui sesering mungkin yakni setiap 2 jam jika bayi tertidur maka bangun bayi dan susui bayi agar bayi tidak kuning.</li> <li>5. Mengajarkan ibu untuk rajin menjemur anaknya di pagi hari mulai jam 07.00-09.00 WIB selama 15-20 menit.</li> <li>6. Mengajarkan ibu untuk tetap menjaga kebersihan bayi, yaitu mengganti popok bayi setiap kali BAK / BAB, mengganti baju bayi setiap kali kotor/ basah, memandikan bayi 2 kali sehari, dan membersihkan daerah pusar dengan kasa basah secara perlahan.</li> <li>7. Menjelaskan kepada ibu tentang tanda – tanda bahaya pada bayi dan diajarkan segera memeriksakan ke tenaga kesehatan. Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yaitu bayi malas menyusu, bayi kesulitan bernafas, bayi letargi (bayi terus-menerus tidur tanpa bangun untuk menyusu), warna kulit sianosis / kebiruan atau bayi sangat kuning, suhu tubuh bayi panas atau terlalu dingin, bayi tidak BAB selama 3 hari, bayi muntah terus menerus, dan mata bayi merah / bengkak.</li> </ol>
3.	(KN 3) 06 maret 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengingatkan pada ibu untuk menyusui bayinya secara on deamend atau sesuai kebutuhan bayi.</li> <li>2. Mengingatkan pada ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan pakaian lengkap dan dibedong terutama pada pagi hari dan malam hari, atau ketika hujan.</li> <li>3. Memngingatkan pada ibu untuk meberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan tanpa makanan tambahan (MPASI)</li> <li>4. Menjelaskan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir yaitu demam yang tinggi, mengalami kejang, nafas cepat &gt;60x/menit atau lambat &lt;30x/menit, merintih, nanah banyak dimata, pusat kemerahan meluas sampai ke dinding perut, diare, mata dan badan menguning, dan terjadi perdarahan talu pusar.</li> </ol>

		5. Memberitahu ibu tentang imunisasi BCG.
--	--	---